

---

## **Kesiapsiagaan Darurat Pada Anak Penyandang Disabilitas Dalam Menghadapi Bencana Alam di Sekolah**

**Firstika Nabilla Balqis<sup>1</sup>, Abdurrozzaq Hasibuan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, <sup>2</sup>Universitas Islam Sumatera Utara

e-mail: <sup>1</sup>[firstika.nabilla08@gmail.com](mailto:firstika.nabilla08@gmail.com), <sup>2</sup>[rozzaq@uisu.ac.id](mailto:rozzaq@uisu.ac.id)

Corresponding author: [firstika.nabilla08@gmail.com](mailto:firstika.nabilla08@gmail.com)

---

### **Informasi Artikel:**

Terima: 24-05-2024

Revisi: 25-05-2024

Disetujui: 26-05-2024

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapsiagaan darurat pada anak penyandang disabilitas dalam menghadapi bencana alam di sekolah. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber dari jurnal-jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2019-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan darurat di sekolah-sekolah masih belum optimal, terutama untuk anak penyandang disabilitas. Kurangnya pelatihan, minimnya materi pembelajaran tentang pengurangan risiko bencana, dan keterbatasan fasilitas menjadi hambatan utama. Selain itu, pendataan terhadap siswa penyandang disabilitas yang membutuhkan perhatian khusus dalam situasi darurat juga belum dilakukan secara menyeluruh. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kesiapsiagaan yang inklusif dan aman, namun hal ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk orang tua dan komunitas. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan, diperlukan optimalisasi program persiapan bencana, peningkatan kualitas pelatihan dan edukasi, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pendataan yang akurat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kesiapsiagaan bencana di sekolah-sekolah dapat ditingkatkan sehingga dapat meminimalisir dampak buruk yang mungkin terjadi.

**Kata Kunci :** *Kesiapsiagaan Darurat, Anak Penyandang Disabilitas, Bencana Alam di Sekolah*

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine emergency preparedness for children with disabilities in facing natural disasters at school. The method used is a literature review, analyzing various sources from journals published between 2019-2024. The results show that emergency preparedness in schools is still not optimal, especially for children with disabilities. The main obstacles include the lack of training, minimal disaster risk reduction educational materials, and limited facilities. Furthermore, data collection on students with disabilities who require special attention in emergency situations has not been comprehensively conducted. Schools play a crucial role in forming inclusive and safe preparedness, but this requires support from various parties, including parents and the community. To enhance preparedness, optimizing disaster preparation programs, improving the quality of training and education, providing adequate facilities, and accurate data collection are necessary. With these measures, it is hoped that disaster preparedness in schools can be improved, thereby minimizing the adverse impacts that may occur.*

---

**Keywords:** *Emergency Preparedness, Children with Disabilities, Natural Disasters in Schools*

---

## **PENDAHULUAN**

Penyandang Disabilitas ialah mereka yang memiliki hambatan pada bagian tubuhnya saat melakukan aktivitas seperti seleyaknya karena pada penyandang disabilitas merema memiliki keadaan dan juga kemampuan fisik yang berbeda dengan orang lain pada umumnya. Ada beberapa dari sebagian orang-orang yang sejak lahir sudah menjadi difabel, namun banyak juga orang-orang yang menjadi difabel dikarenakan suatu kejadian yang terjadi kepada dirinya baik itu disebabkan oleh bencana ataupun kecelakaan.

Bencana dapat memberikan dampak yang sangat buruk serta merugikan bagi sebagian kelompok yang memiliki trauma apalagi yang sampai terpisah dengan keluarganya. Bencana alam dapat terjadi dimana saja tanpa mengenal kapan waktu akan terjadinya bencana tersebut, maka dari itu kesiapsiagaan darurat terkhusus pada bencana alam menjadi salah satu hal yang harus menjadi konsen di Indonesia. Terkhusus dalam dunia pendidikan dikarenakan anak-anak ialah kelompok yang sangat sering menjadi korban disaat bencana alam terjadi, terutama pada anak-anak disabilitas termasuk didalamnya penyandang tuna rungu, tuna netra dan lain sebagainya.

Permasalahan yang sering dialami pada saat terjadinya bencana alam di sekolah anak penyandang disabilitas diantara lain : 1) Program persiapan bencana yang ada di sekolah belum maksimal, 2) Kurangnya dilakukan pelatihan pendidikan pengurangan resiko bencana alam sehingga partisipasi disabilitas sangat sedikit, 3) Kurangnya materi pembelajaran tentang pengurangan resiko bencana, 4) Para anak dengan penyandang disabilitas tidak mampu bertindak secara cepat saat penyelamatan, 5) Kurangnya dilakukan pendataan serta fasilitas layanan yang belum memadai. Padahal seharusnya sekolah mempunyai peran yang cukup penting didalam membentuk kesiapsiagaan menghadapi bencana alam terkhusus pada sekolah-sekolah luar biasa, memberikan ilmu serta pengetahuan yang baik dan cukup mengenai bagaimana manajemen resiko bencana menjadi salah satu point penting bagi kesiapsiagaan kedaruratan bencana alam pada anak-anak penyandang disabilitas.

Ada banyak sekali metode yang bisa untuk dilakukan dalam kesiapsiagaan namun, pastinya metode-metode tersebut akan berbeda di setiap wilayah yang ada dikarenakan letak tempat ataupun geografis wilayah yang berbeda yang mengakibatkan bencana-bencana alam yang terjadi di setiap wilayah itu berbeda-beda. Ditambah lagi bagi sekolah-sekolah dengan siswa/i penyandang disabilitas, mereka pasti dan harus memiliki metode kesiapsiagaan yang khusus dikarenakan siswa/i mereka memiliki keterbatasan berbeda dengan layaknya siswa/i lainnya. Mengkaji metode kesiapsiagaan kedaruratan dalam bencana alam dengan tepat ialah salah satu point penting dalam menanggulangi bencana alam pada setiap wilayah.

Sekolah yang menjadi tempat menuntut ilmu bagi para siswa/i harusnya memiliki upaya yang cukup aman serta melindungi seluruh siswa/i yang sedang bersekolah di sekolah tersebut, apalagi pada sekolah luar biasanya. Menjalankan Standard Operating Procedure (SOP) serta menciptakan metode penanggulangan bencana pada sekolah luar biasa sangat berdampak baik serta meminimalisir

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 59-64*

---

banyak korban siswa/i penyandang disabilitas di sekolah tersebut, mendorong sekolah terkhusus pada sekolah luar biasa dalam membangun kesiapsiagaan bencana alam ialah hal yang harusnya menjadi perhatian untuk sekarang ini. Sudah sangat banyak institusi yang melakukan bermacam-macam program pendidikan dalam mengurangi resiko bencana alam di sekolah-sekolah seperti program Sekolah Siaga Bencana (SBB), Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Sekolah (PRBBS) serta Mitigasi Bencana pada Siswa/i Penyandang Disabilitas karena bencana alam terjadi dengan proses yang berlangsung dengan tiba-tiba ataupun perlahan dengan waktu yang tidak bisa ditebak.

Sangat diharapkan melalui studi ini peningkatan kesiapsiagaan kedaruratan bencana alam pada siswa/i penyandang disabilitas dapat ditingkatkan dan studi ini dapat memberikan gambaran singkat sehingga bisa digunakan sebagai masukan dalam mencari solusi terhadap permasalahan terkait yang akan ataupun sudah muncul.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai di dalam penelitian kali ini merupakan Metode Kualitatif dengan pendekatan studi literature (*literature review*). Penelitian studi literature ini dilakukan dengan studi yang mengkaji serta mempelajari secara kritis melalui review dari berbagai sumber-sumber terdahulu ataupun jurnal yang sudah dipublish dengan kurun waktu 2019-2024. Data dalam studi ini merupakan data yang berasal dari *library research* dari dokumen-dokumen tertulis berbentuk artikel dan juga jurnal dari laman *Google Scholar* dengan jurnal yang berbahasa Indonesia dan penelitian yang dilakukan di Indonesia juga. Jurnal-jurnal yang sudah dikaji tersebut kemudian disaring dan dipilih menjadi 10 jurnal terkait dengan Kesiapsiagaan Kedaruratan Bencana Alam pada Siswa/i Penyandang Disabilitas di Sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan berbagai temuan penting terkait kesiapsiagaan darurat pada anak penyandang disabilitas dalam menghadapi bencana alam di sekolah. Hasil ini diambil dari kajian terhadap 10 jurnal yang telah dipilih secara selektif untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

1. Kesiapsiagaan Darurat yang Belum Optimal  
Sebagian besar sekolah yang diteliti belum memiliki program persiapan bencana yang optimal. Misalnya, penelitian oleh Aini & Daniah (2020) menemukan bahwa media aplikasi untuk edukasi siaga bencana pada anak penyandang disabilitas masih jarang digunakan dan kurang efektif dalam penerapannya di sekolah.
2. Kurangnya Pelatihan dan Edukasi  
Albizzia et al. (2022) menunjukkan bahwa partisipasi disabilitas dalam pelatihan pengurangan risiko bencana sangat minim. Penelitian lainnya oleh Pramono & Febriyantoko

(2020) mengungkapkan bahwa pelatihan pengembangan sekolah siaga bencana khusus untuk anak penyandang disabilitas masih sangat terbatas dan belum menyentuh seluruh sekolah.

3. Kurangnya Materi Pembelajaran tentang Pengurangan Risiko Bencana

Hamid (2020) mengungkapkan bahwa kurikulum sekolah belum banyak yang memasukkan materi pembelajaran tentang pengurangan risiko bencana. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dan guru tentang bagaimana menghadapi bencana secara efektif, terutama bagi siswa dengan disabilitas.

4. Keterbatasan Fasilitas dan Pendataan

Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai untuk mendukung kesiapsiagaan bencana bagi siswa penyandang disabilitas masih kurang. Selain itu, pendataan terhadap siswa disabilitas yang memerlukan perhatian khusus saat bencana terjadi juga belum dilakukan secara menyeluruh.

5. Peran Sekolah dalam Kesiapsiagaan Bencana

Lasaiba (2023) menyatakan bahwa implementasi Program Sekolah Siaga Bencana (SBB) dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana, namun masih banyak sekolah yang belum menerapkan program ini secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan darurat pada anak penyandang disabilitas di sekolah masih memerlukan perhatian lebih. Ada beberapa aspek penting yang harus diperbaiki dan diperhatikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan tersebut.

1. Optimalisasi Program Persiapan Bencana

Sekolah harus mengembangkan dan mengimplementasikan program persiapan bencana yang komprehensif dan inklusif. Hal ini mencakup penggunaan media edukasi yang efektif, seperti aplikasi dan buku yang dirancang khusus untuk siswa penyandang disabilitas, serta pelatihan rutin bagi siswa dan staf sekolah.

2. Peningkatan Pelatihan dan Edukasi

Sekolah perlu mengadakan pelatihan pengurangan risiko bencana secara rutin dan melibatkan seluruh siswa, termasuk penyandang disabilitas. Partisipasi aktif dari penyandang disabilitas sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memahami dan dapat mengikuti prosedur darurat dengan baik. Selain itu, perlu adanya peningkatan kualitas materi pembelajaran tentang pengurangan risiko bencana yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah.

3. Penyediaan Fasilitas yang Memadai

Pemerintah dan pihak sekolah harus bekerja sama untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswa penyandang disabilitas. Ini mencakup aksesibilitas fisik, seperti jalur evakuasi yang aman dan mudah diakses, serta alat bantu pendengaran atau visual untuk siswa yang memerlukannya.

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 59-64*

---

#### 4. Pendataan yang Akurat dan Lengkap

Sekolah harus melakukan pendataan yang akurat terhadap siswa penyandang disabilitas dan kebutuhan khusus mereka dalam situasi darurat. Data ini akan membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan prosedur evakuasi yang efektif dan aman.

#### 5. Peran Aktif Orang Tua dan Komunitas

Selain sekolah, orang tua dan komunitas juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Salikha (2021) menekankan pentingnya perencanaan bencana keluarga (Family Disaster Planning) yang melibatkan seluruh anggota keluarga, termasuk anak penyandang disabilitas. Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan siap menghadapi bencana.

Kesiapsiagaan darurat pada anak penyandang disabilitas dalam menghadapi bencana alam di sekolah masih memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Dengan optimalisasi program persiapan bencana, peningkatan pelatihan dan edukasi, penyediaan fasilitas yang memadai, pendataan yang akurat, dan peran aktif dari orang tua serta komunitas, diharapkan kesiapsiagaan bencana di sekolah-sekolah dapat ditingkatkan sehingga dapat meminimalisir dampak buruk yang mungkin terjadi.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengkaji kesiapsiagaan darurat pada anak penyandang disabilitas dalam menghadapi bencana alam di sekolah melalui studi literatur dari berbagai sumber yang relevan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan darurat di sebagian besar sekolah masih belum optimal dan inklusif untuk anak penyandang disabilitas. Kurangnya pelatihan dan materi pembelajaran tentang pengurangan risiko bencana menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kesiapsiagaan darurat. Anak penyandang disabilitas seringkali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai tentang bagaimana bertindak dalam situasi darurat, sehingga pemahaman dan kesiapan mereka masih terbatas. Selain itu, fasilitas yang mendukung kesiapsiagaan bencana bagi siswa penyandang disabilitas masih kurang memadai, dan pendataan terhadap siswa yang memerlukan perhatian khusus belum dilakukan secara menyeluruh, sehingga sulit untuk merencanakan dan melaksanakan prosedur evakuasi yang efektif.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kesiapsiagaan bencana yang inklusif dan aman, namun hal ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk orang tua dan komunitas. Keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesiapsiagaan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih siap menghadapi bencana. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan, diperlukan optimalisasi program persiapan bencana, peningkatan kualitas pelatihan dan edukasi, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pendataan yang akurat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kesiapsiagaan bencana di sekolah-sekolah dapat ditingkatkan sehingga dapat meminimalisir dampak buruk yang mungkin terjadi.

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 59-64*

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N., & Daniah, D. (2020). Efektivitas media aplikasi untuk edukasi siaga bencana pada anak penyandang disabilitas (tuna rungu). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 24-28.
- Albizzia, Oktarina, et al. "Pemberdayaan Difabel Siaga Bencana (Difagana) Dalam Sistem Manajemen Bencana Inklusif Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 41-58, <https://doi.org/10.18326/imej.v4i1.41-58>.
- Hamid, Nur. "Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Gempa Bumi (Mengenang 14 Tahun Silam Gempa Bumi Bantul, Yogyakarta)." *Altruis: Journal of Community Services*, vol. 1, no. 2, 2020, p. 81, <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i2.12184>.
- Hidayat, Luqman. "Pengembangan Buku Kesiapsiagaan Bencana Untuk Sekolah Inklusi: Hasil Analisis Sekolah Ramah Anak Di Sleman Yogyakarta." *Elementary School*, vol. 7, no. 1, 2020, pp. 58-68.
- Lasaiba, Mohammad amin. "Implementasi Program Sekolah Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Dan Mitigasi Bencana Longsor." *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, 2023, pp. 634-49, <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5575>.
- Pramono, Bambang, and Danang Febriyantoko. "Pelatihan Pengembangan Sekolah Siaga Bencana Untuk Anak Penyandang." *Jurnal Pengabdian Seni*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 11-21.
- Pramono, Cahyo. "Kebutuhan Kesiapsiagaan Pada Disabilitas Dalam Menghadapi Bencana Alam." *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 178-85, <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss1.812>.
- Salikha, Tiffany D. "Manajemen Resiko Bencana Bagi Penyandang Disabilitas (Disaster Risk Management for Persons with Disabilities)." *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, vol. 16, no. 2, 2021, pp. 18-25.
- Sari, Dewi Puspita, et al. "Pekan Siaga Bencana Pada ABK Di SLB Manunggal Slawi." *Efektor*, vol. 7, no. 2, 2020, pp. 164-70, <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.15042>.
- Susanti, B. A. D., & Aprilia, E. N. (2021). Family Disaster Planning dalam Kesiapsiagaan Disabilitas Menghadapi Bencana. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(2), 353-358.